

Bukan Salahku!

Thomas Satrio Nugroho

(Thomas)



Kak Bagas adalah sahabat sekaligus saudaraku, umur kak Bagas 15 tahun. Ia bersekolah di High scope. Kak Bagas adalah orang yang baik, lucu, dan suka mengalah.

Salah satu sifat yang aku sukai dari kak Bagas adalah penyabar, mungkin karena ia sudah berpengalaman mempunyai adik. Ia mengerti perasaanku saat aku sedang kesal pada adikku.

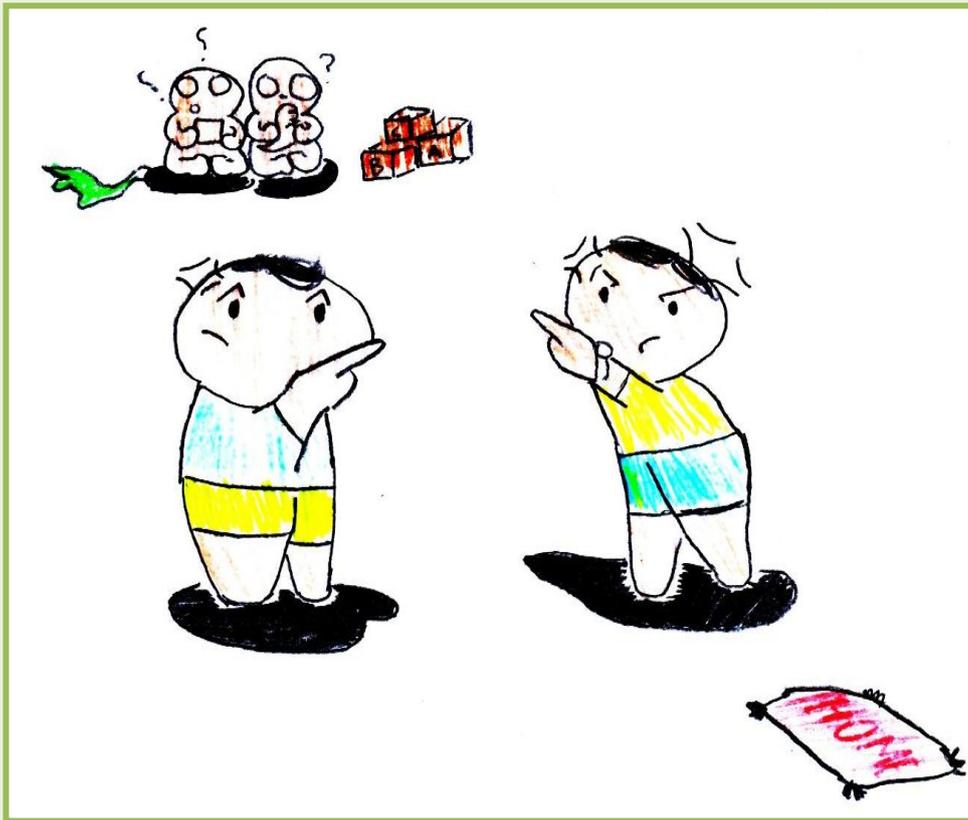
Hobi kak Bagas adalah menggambar, mendengarkan lagu, dan membaca buku. Buku kesukaan kak Bagas adalah novel dan komik.

Aku dan kak Bagas memiliki beberapa persamaan seperti warna favorit, yaitu sama-sama suka warna hijau. Kita sama-sama

menyukai musik, tapi kami juga mempunyai perbedaan seperti kak Bagas bisa bermain piano dan gitar, tapi ia lebih menyukai gitar, sedangkan aku lebih menyukai piano.

Kak Bagas sering mengunjungi acara-acara sekolah seperti *assembly* dan *bazaar*, aku pun juga begitu. Setiap kali aku bermain bersamanya aku jadi teringat kejadian yang pernah kami alami.

Saat itu aku sedang menginap di rumahnya, lalu saat aku sedang bermain bersama adikku dan adik kak Bagas yaitu, Dimas. Tiba tiba pintu terbuka kencang dan berdiri kak Bagas sambil berkata, "Eh, ada yang liat kertas PR gitu nggak?" tanyanya saat itu ia terlihat kebingungan.

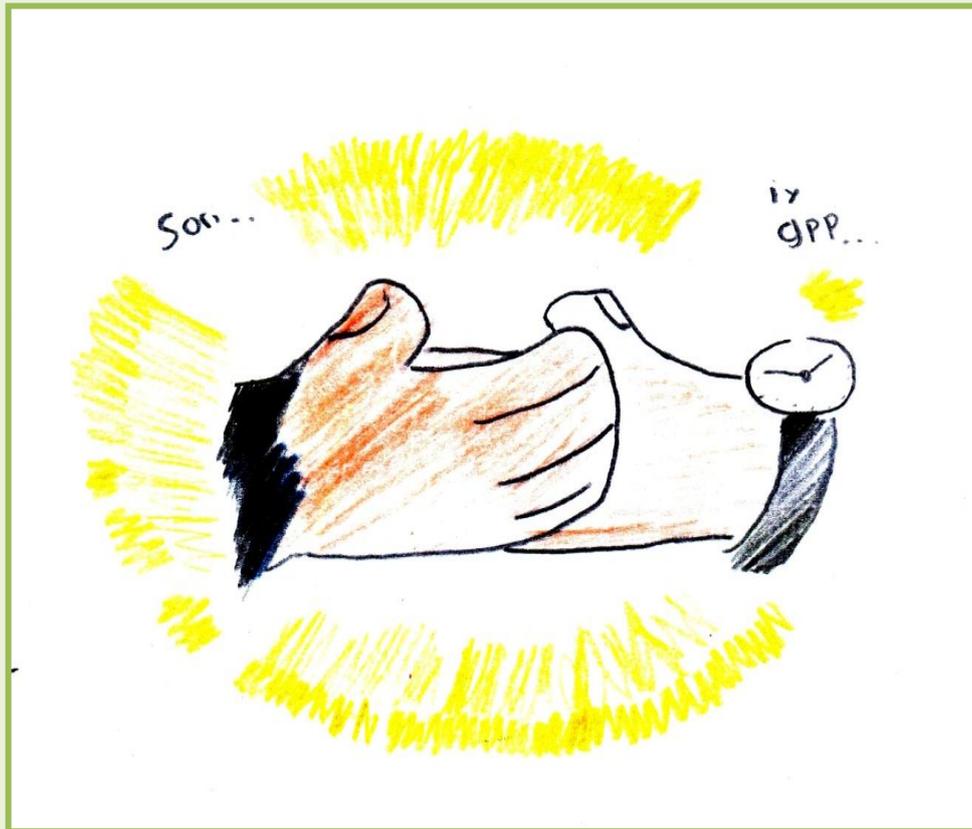


"Nggak!" jawabku, adiku, dan adik sepupuku dengan serempak.

Lalu kak Bagas bertanya lagi, "Beneran nih?" katanya, untuk kedua kalinya.

Aku, adikku, juga Dimas menjawab lagi "Enggak kok!" Tapi ia malah membalas dengan menutup pintu.

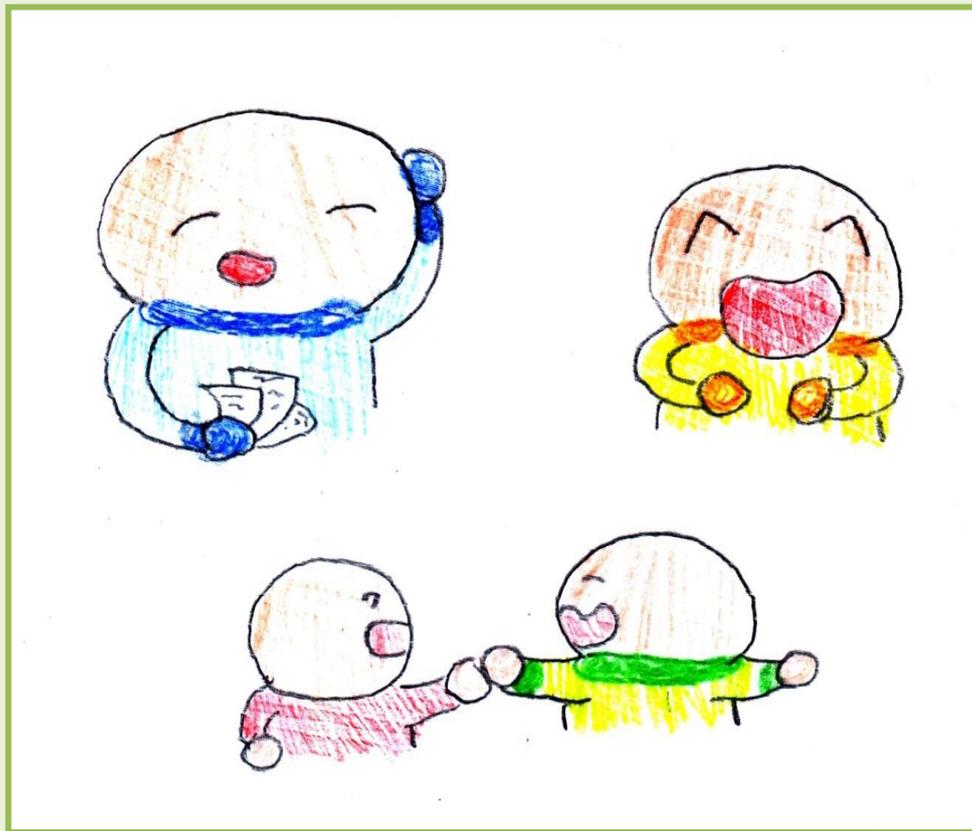
Saat kejadian itu kami bertiga hanya bisa mengangkat bahu dengan kebingungan.



Keesokan harinya ia tetap tidak mau berbicara pada kami, demikian pula hari selanjutnya.

Tapi pada hari ke tiga, kak Bagas akhirnya meminta maaf. Saat itu aku sedang menonton TV, dan kak Bagas meminta maaf padaku.

"Eh, maafin ya soal kertasnya itu." Kata kak Bagas.



Lalu aku pun menjawab, "Iya, nggak papa kok. Tapi udah ketemu belum?" tanyaku sambil menjawab.

Lalu kak Bagas menjawab lagi, "Sudah ada di bawah laptop" katanya.

Setelah kami saling bermaafan, kak Bagas meminta maaf pada adiku dan adiknya karena pada saat itu ia juga sempat menyalahkan mereka.

Jadi, pada akhirnya kita berempat mengetahui bahwa semua itu adalah kesalahpahaman. Kami sudah saling minta maaf dan berjanji untuk tidak melakukannya lagi.

Setelah kejadian itu, kita tidak pernah mengalami kejadian atau masalah besar seperti itu lagi, tapi terkadang kejadian kecil pernah dialami.

Aku menganggap kak Bagas sahabatku, karena ia menghiburku jika aku sedih, menemani saat bermain dan membantuku jika aku membutuhkan pertolongan.

Jadi aku menganggapnya sahabat dan saudara yang baik. Semoga aku dan kak Bagas dapat terus akur.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.